

PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN PETA KONSEP BAHAN AJAR CETAK PADA MATA KULIAH EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN NONFORMAL

Rufran Zulkarnain¹, Parlan²

Pendidikan Nonformal, Universitas Bengkulu, Indonesia
rufran.zulkarnain@yahoo.co.id¹, parlanunib@gmail.com²

ABSTRAK

Tujuan utama penelitian ini adalah tersusunnya Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang berorientasi peta konsep, terciptanya proses pelaksanaan pembelajaran dengan peta konsep dan adanya peningkatan hasil belajar mahasiswa yang menggunakan pembelajaran dengan peta konsep pada mata kuliah Evaluasi Program PNF di Prodi PNF FKIP UNIB. Metode yang digunakan dalam penelitian peningkatan kualitas pembelajaran adalah jenis penelitian tindakan kelas (*Class Room Action Research*). Prosedur dirancang menggunakan dua siklus sesuai dengan tingkat permasalahan dan kondisi yang akan ditingkatkan. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yang harus ditempuh, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa persiapan proses pembelajaran terstruktur dan bisa diikuti oleh mahasiswa dan dosen, proses pembelajaran dilakukan secara lebih bermakna karena mahasiswa dituntut untuk belajar secara rasional sesuai dengan peta konsep materi pada bahan ajar cetak dan peningkatan hasil belajar mahasiswa menjadi lebih bermakna, sistematis/terstruktur dan komprehensif.

Kata Kunci : Kualitas Pembelajaran, Peta Konsep, Bahan Ajar Cetak

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia adalah dilandasi atas legalitas Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20 tahun 2003 yaitu tentang Sistem Pendidikan Nasional. Adapun pembelajaran adalah suatu komponen yang tersusun atas unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran diperguruan tinggi hendaknya selalu dilakukan upaya perbaikan dan inovasi sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Upaya agar pembelajaran menjadi bermakna maka dalam pembelajarannya harus dikaitkan dengan konsep-konsep relevan yang telah dimiliki peserta didik dan hal ini akan semakin bermakna bila peserta didik ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran itu serta penyampaian materi tersebut melibatkan proses berfikir peserta didik.

Mata Kuliah Evaluasi Program PNF adalah salah satu mata kuliah yang diberikan kepada mahasiswa semester 5 program studi Pendidikan Nonformal Universitas Bengkulu. Selama ini proses

perkuliahan dilakukan dengan sistem tatap muka, sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Materi kuliah mengacu kepada bahan ajar tertulis yang sudah disiapkan oleh pengampu mata kuliah. Sesuai dengan tujuan pembelajaran dan isi materi kuliah metode yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan presentasi. Pembahasan oleh mahasiswa dilakukan secara bebas sesuai dengan materi yang akan dibahas.

Untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran maka dosen pengampu merencanakan untuk mengajak mahasiswa menyusun ide pokok, rincian ide pokok, penjelasan, keterangan dari rincian ide pokok dan contoh-contoh pada setiap pokok bahasan sehingga hal-hal yang utama dan penting pada setiap pokok bahasan sesuai dengan bahan ajar cetak yang sudah tersedia dijadikan landasan dalam penerapan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan presentasi. Hasil akhir dipenghujung proses proses pembelajaran ini adalah peta konsep yang merupakan representasi dari keseluruhan materi pada pokok bahasan tertentu.

KAJIAN PUSTAKA

Pembelajaran adalah suatu komponen yang tersusun atas unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Adapun menurut Sardimin (dalam Abdul Majid, 2013:5) pembelajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing para peserta didik didalam kehidupannya, yakni membimbing dan mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalani.

Tujuan pembelajaran pada dasarnya merupakan harapan, yaitu apa yang diharapkan dari siswa sebagai hasil belajar. Robert F. Meager (Sumiati dan Asra, 2009:10) memberi batasan yang lebih jelas tentang tujuan pembelajaran, yaitu maksud yang dikomunikasikan melalui pernyataan yang menggambarkan tentang perubahan yang diharapkan dari siswa. Strategi pembelajaran adalah semua komponen materi atau paket pengajaran dan prosedur yang digunakan untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pengajaran. Metode adalah suatu cara yang harus dilalui guru untuk mencapai suatu tujuan. Demikian pula halnya dengan metode pembelajaran. Metode pembelajaran

adalah suatu cara yang harus dilalui guru untuk mencapai suatu tujuan dalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran memiliki banyak ragam dan variasi.

Adapun menurut Aminatuh Zahroh (2015:140) beberapa metode yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah Metode Ceramah, Metode tanya jawab, Metode Demonstrasi, Metode Diskusi, Metode Bermain Peran, Metode Sumbang Saran (*Brain Storming*), Metode Bercerita, Metode Latihan, Metode Sosiodrama, Metode Pemberian Tugas Dan Resitasi, Metode Proyek, Metode Eksperimen, dan Metode Karyawisata.

Peta konsep adalah alat (dapat berupa skema) yang digunakan untuk menyatakan hubungan yang bermakna antara konsep-konsep dalam bentuk proposisi-proposisi. (Novak dan Gowin 1985:15). Proposisi merupakan gabungan dua konsep atau lebih yang dihubungkan oleh kata-kata penghubung. Suatu peta konsep dapat terdiri dari dua konsep yang dihubungkan oleh satu kata penghubung untuk membentuk satu proposisi.

Agar pemahaman terhadap peta konsep lebih jelas, ciri-ciri peta konsep sebagai berikut (Trianto, 2007) peta konsep atau pemetaan konsep adalah

suatu cara untuk memperlihatkan konsep-konsep dan proporsi-proporsi suatu bidang studi, apakah itu bidang studi fisika, kimia, biologi, matematika. Dengan menggunakan peta konsep, siswa dapat melihat bidang studi itu lebih jelas dan mempelajari bidang studi itu lebih bermakna.

Langkah pengembangan peta konsep, adalah identifikasi konsep utama yang ada di modul atau bahan pelajaran lainnya, tulis konsep utama ini dengan menggunakan huruf, identifikasi semua konsep pendukung yang relevan dengan konsep utama, hubungkan semua konsep pendukung dengan konsep utama dan/atau antar konsep pendukung, bila ingin menambahkan konsep pendukung, buat garis baru yang dimulai dari konsep utama, selesaikan satu peta konsep dalam satu kali kerja, evaluasi peta konsep yang telah dibuat, dan gunakan penekanan tertentu, misal dengan warna atau ukuran huruf yang berbeda, untuk pengelompokan tertentu.

Dalam kegiatan pembelajaran, peta konsep dapat diterapkan untuk berbagai tujuan, diantaranya menyelidiki apa yang telah diketahui siswa, untuk memperlancar proses belajar, baik guru maupun siswa perlu mengetahui “tempat awal konseptual”.

METODE PENELITIAN

Metode yang akan digunakan dalam penelitian peningkatan kualitas pembelajaran adalah jenis penelitian tindakan kelas (*class room action research*), karena dalam penelitian ini akan dilakukan tindakan penyelesaian masalah dengan metode pembelajaran dan akan diukur sampai dimana tingkat keoptimalan tindakan dengan model tersebut dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa, khususnya pada mata kuliah Evaluasi Program PNF. Menurut Wardani, Kuswaya Wihardit dan Noehi Nasoetion (2006: 1.4) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat. Penelitian ini dirancang menggunakan 3 siklus dan menggunakan 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa semester 5 yang mengikuti mata kuliah Evaluasi Program PNF pada program studi Pendidikan Non Formal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian peningkatan kualitas pembelajaran

menggunakan tes dan observasi. Penelitian ini menggunakan analisis data sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang akan diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2009:248). Data yang dikumpulkan dalam penelitian tindakan kelas berupa data kualitatif, yang akan diolah dengan memberi makna pada data tersebut. Tahapan selanjutnya dikuantifikasikan dengan lambang angka dan akan diolah menggunakan uji deskripsi melalui proses prosentase. Pertama Prosentase ketuntasan atau keberhasilan belajar secara keseluruhan berdasarkan hasil observasi dan hasil tes.

$$\text{Rumus : } \frac{\mathbf{KB}}{\mathbf{N}} = \frac{\mathbf{Ns}}{\mathbf{N}} \times 100\%$$

Dimana :

KB : Keberhasilan Belajar
Ns :Jumlah siswa yang menjdapat nilai baik
N :Jumlah siswa keseluruhan (Depdiknas, 2007 :62).

Data observasi digunakan untuk merefleksikan siklus yang telah

digunakan dan diolah secara deskriptif. Analisis data observasi menggunakan skala penilaian (Sudjana, 2006:132).

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

Pertama, Hasil belajar mahasiswa dikatakan meningkat atau berhasil apabila $\geq 75\%$ dari seluruh jumlah mahasiswa yang mencapai nilai A (85-100).

Kedua, Pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada peta konsep dikatakan berhasil apabila tingkat keterlaksanaan pembelajarannya mencapai minimal 80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pelaksanaan pembelajaran mata kuliah Evaluasi Program PNF dengan peta konsep dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa di Prodi PNF FKIP Universitas Bengkulu.

Pada siklus pertama PBM dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa. Berdasarkan hasil pengamatan mitra peneliti bahwa, proses belajar berjalan dengan tertib, tetapi intensitas keaktifan mahasiswa tidak merata, ada beberapa mahasiswa yang pasif dalam PBM. Pada tahap ini belum terlihat pemahaman terhadap

bahan belajar diperoleh dengan logika melalui berfikir rasional. Hal ini terlihat berdasarkan hasil post test sebagai berikut:

No	Nama Mahasiswa	Nilai	Keterangan
1	Mahasiswa 1	74	Lulus
2	Mahasiswa 2	75	Lulus
3	Mahasiswa 3	50	Tidak Lulus
4	Mahasiswa 4	74	Lulus
5	Mahasiswa 5	77	Lulus
6	Mahasiswa 6	54	Tidak Lulus
7	Mahasiswa 7	70	Lulus
8	Mahasiswa 8	52	Tidak Lulus
9	Mahasiswa 9	78	Lulus
10	Mahasiswa 10	72	Lulus
11	Mahasiswa 11	54	Tidak Lulus
12	Mahasiswa 12	53,5	Tidak Lulus
13	Mahasiswa 13	80	Lulus
14	Mahasiswa 14	77	Lulus
15	Mahasiswa 15	52,52	Tidak Lulus
16	Mahasiswa 16	50	Tidak Lulus
17	Mahasiswa 17	50	Tidak Lulus
18	Mahasiswa 18	76	Lulus
19	Mahasiswa 19	77	Lulus
Total		1246,02	
Rata-rata		65,58	
Persentase		55,3 %	
Kelulusan			
Persentase		44,7 %	
Ketidakkelulusan			

Tabel 4.1 Hasil post test siklus 1.

Data hasil post test siklus 1:

Pertama, jumlah mahasiswa seluruhnya 19 orang

Kedua, jumlah mahasiswa yang lulus 11 orang

Ketiga, jumlah mahasiswa yang tidak lulus 8 orang

Keempat, jumlah nilai rata-rata 65,58

Kelima, presentase kelulusan 55,3 %

Keenam, presentase ketidak kelulusan 44,7 %

Berdasarkan data tersebut tingkat kemampuan mahasiswa terhadap bahan ajar “Konsep Evaluasi” dan tujuan evaluasi program. Presentase kelulusan hanya 55,3 % dan presentase ketidak lulusannya mencapai 44,7 %.

Berdasarkan hasil refleksi, pada pembelajaran tersebut bahwa keterlibatan mahasiswa dalam berdiskusi masih kurang, sebab masih banyak mahasiswa yang pasif. Mahasiswa/ juga tidak aktif secara mandiri membuat peta konsep yang merupakan rangkuman dari keseluruhan isi bahan ajar. Mahasiswa juga tidak aktif mempresentasikan peta konsep yang memang belum dibuatnya.

Pada siklus kedua TBM dilakukan dengan menggunakan peta konsep, tahap pertama dosen menjelaskan bahan ajar pada mahasiswa, tahap kedua mahasiswa dalam kelompok kecil melakukan diskusi kelompok, setelah diskusi kelompok mahasiswa secara mandiri menyusun peta konsep sesuai dengan bahan ajar, kemudian mahasiswa mempresentasikan peta konsep yang sudah disusun secara mandiri dihadapan seluruh mahasiswa. Berdasarkan hasil pengamatan mitra peneliti bahwa, proses belajar berjalan dengan tertib dan intensitas keaktifan mahasiswa sudah tampak merata, seluruh mahasiswa aktif

dalam TBM. Pada tahap ini terlihat pemahaman terhadap bahan ajar dapat diperoleh oleh mahasiswa menggunakan logika dan berfikir rasional. Hal ini terlihat berdasarkan hasil post test sebagai berikut:

No	Nama Mahasiswa	Nilai	Keterangan
1	Mahasiswa 1	76,4	Lulus
2	Mahasiswa 2	82	Lulus
3	Mahasiswa 3	85	Lulus
4	Mahasiswa 4	88	Lulus
5	Mahasiswa 5	82	Lulus
6	Mahasiswa 6	52	Tidak Lulus
7	Mahasiswa 7	84	Lulus
8	Mahasiswa 8	54	Tidak Lulus
9	Mahasiswa 9	82	Lulus
10	Mahasiswa 10	85	Lulus
11	Mahasiswa 11	78	Lulus
12	Mahasiswa 12	54	Tidak Lulus
13	Mahasiswa 13	82,2	Lulus
14	Mahasiswa 14	85	Lulus
15	Mahasiswa 15	53	Tidak Lulus
16	Mahasiswa 16	84	Lulus
17	Mahasiswa 17	82	Lulus
18	Mahasiswa 18	80	Lulus
19	Mahasiswa 19	83	Lulus
Total		1451,6	
Rata-rata		76,4	
Persentase Kelulusan		77,48 %	
Persentase Ketidakkelulusan		22,52 %	

Tabel 4.2 Hasil post test siklus 2

Data hasil post test siklus 2:

Pertama, jumlah mahasiswa seluruhnya 19 orang

Kedua, jumlah mahasiswa yang lulus 15 orang

Ketiga, jumlah mahasiswa yang tidak lulus 4 orang

Keempat, jumlah nilai rata-rata 76,4

Kelima, presentase kelulusan 77,48 %

Keenam, presentase ketidak kelulusan 22,52 %

Berdasarkan data tersebut tingkat kemampuan mahasiswa terhadap bahan ajar metode-metode evaluasi program pendidikan nonformal bahwa presentase kelulusan 77,48 % dan presentase ketidak lulus 22,52 %.

Berdasarkan hasil refleksi, pada pembelajaran tersebut bahwa keterlibatan mahasiswa dalam berdiskusi sudah sangat aktif. Mahasiswa juga dengan aktif secara mandiri membuat peta konsep yang merupakan rangkuman dari keseluruhan isi bahan ajar, mahasiswa juga dengan aktif mempresentasikan peta konsep yang sudah dibuatnya.

Pada siklus ketiga PBM dilakukan seperti langkah-langkah yang dilakukan pada siklus kedua, tetapi pada akhir pembelajaran ditutup dengan penjelasan dari dosen berupa rangkuman dan meluruskan bahan ajar yang belum tepat dipresentasikan oleh mahasiswa, sehingga PBM menjadi lebih lengkap bahan ajar dapat diterima oleh mahasiswa dengan baik. Hal ini terlihat berdasarkan hasil post test sebagai berikut:

No	Mahasiswa	Nilai	Keterangan
1	Mahasiswa 1	88	Lulus
2	Mahasiswa 2	84	Lulus
3	Mahasiswa 3	87	Lulus
4	Mahasiswa 4	90	Lulus
5	Mahasiswa 5	84	Lulus
6	Mahasiswa 6	80	Lulus
7	Mahasiswa 7	85	Lulus

No	Mahasiswa	Nilai	1
8	Mahasiswa 8	82	Lulus
9	Mahasiswa 9	84	Lulus
10	Mahasiswa 10	87	Lulus
11	Mahasiswa 11	80	Lulus
12	Mahasiswa 12	88	Lulus
13	Mahasiswa 13	84	Lulus
14	Mahasiswa 14	86	Lulus
15	Mahasiswa 15	82	Lulus
16	Mahasiswa 16	86,4	Lulus
17	Mahasiswa 17	84	Lulus
18	Mahasiswa 18	82	Lulus
19	Mahasiswa 19	84	Lulus
Total		1607,4	
Rata-rata		84,6	
Persentase		100 %	
Kelulusan			
Persentase		0 %	
Ketidakkelulusan			

Tabel 4.3 Hasil post test siklus 3

Data hasil post test siklus 3:

Pertama, jumlah mahasiswa seluruhnya 19 orang

Kedua, jumlah mahasiswa yang lulus 19 orang

Ketiga, jumlah mahasiswa yang tidak lulus 0 orang

Keempat, jumlah nilai rata-rata 84,6, yang mendapatkan nilai a 80%

Kelima, persentase kelulusan 100 %

Keenam, persentase ketidakkelulusan 0 %

Berdasarkan data tersebut tingkat kemampuan mahasiswa terhadap bahan ajar data dan teknik-teknik evaluasi program persentase kelulusan 100% & persentase ketidakkelulusan 0%.

Berdasarkan hasil refleksi semua komponen pembelajaran sudah berjalan dengan baik, sehingga hasil pembelajaran yang tercermin pada

kelulusan mahasiswa sudah tercapai dengan sangat baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan peta konsep sesuai bahan ajar cetak pada mata kuliah evaluasi program PNF dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hasil yang akan dicapai dari penelitian ini yaitu persiapan proses pembelajaran terstruktur dan bisa diikuti oleh mahasiswa dan dosen, proses pembelajaran dilakukan secara lebih bermakna karena mahasiswa dituntut untuk belajar secara rasional sesuai dengan peta konsep materi pada bahan ajar cetak dan peningkatan hasil belajar mahasiswa menjadi lebih bermakna, sistematis/terstruktur dan komprehensif.

Berdasarkan atas simpulan yang telah dikemukakan untuk mengkaji lebih lanjut hasil penelitian ini, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

Pertama, sebaiknya dosen terus-menerus dan berkelanjutan dalam menginovasikan model pembelajaran agar tujuan pembelajaran setiap mata kuliah yang diampu dapat tercapai dengan optimal. Kedua, Mahasiswa diharapkan dapat belajar secara rasional

sesuai dengan materi setiap mata kuliah yang diajarkan serta dapat meningkatkan hasil belajar menjadi lebih bermakna, sistematis/terstruktur dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dahar, R.W.1988. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta : Departemen pendidikan dan Kebudayaan.
- Hikmat, M. 2011. *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Majid, A .2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasution. 2012. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Novak & Gowin. 1985. *Learning How to Learn*. Cambridge; Cambridge University Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sumiati & Asra. 2009. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Suryosubroto, B. 1990. *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Wardani, K & Noehi, N . 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zahroh, A. 2015. *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*. Bandung: Yraman Widya